

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang metode ataupun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun bagian-bagian yang akan dikaji dalam bab ini yaitu menentukan tentang metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), membuat langkah-langkah prosedur penelitian sesuai dengan design penelitian Kemmis dan Mc Taggart, menentukan lokasi dan subjek penelitian, menentukan fokus penelitian, menentukan alat pengumpulan data, dan terakhir mengkaji tentang alat analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian yang sesuai dengan kajian permasalahan penelitian, oleh karena itu metode penelitian yang akan dipergunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002:124), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau

pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah.

Kemmis (1993), mendefinisikan penelitian tindakan adalah format merefleksi dan memeriksa sendiri para partisipan dalam situasi sosial serta memperbaiki rasionalitas dan keadilan atas pendidikan praktis, pemahaman mengenai praktek yang dilakukan dan situasi dalam melakukan praktek. Rapoport (Wiriadmadja, 2005: 11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang, dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu dalam pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Ebbut dalam Wiriadmadja (2005:12), mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek kependidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Selain itu PTK didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok, terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya, guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan pola dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat (Supriatna, 2007: 190). Permasalahan pembelajaran IPS seperti minat siswa yang rendah, hasil

belajar yang menurun, rendahnya perhatian siswa terhadap cara guru mengajar, kelangkaan sumber belajar, dan lain-lain dapat diketahui melalui PTK (Supriatna, 2007: 191). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga pembelajaran siswa dapat ditingkatkan (Depdiknas: 2005).

Penelitian ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru yang mengajar dengan mitra guru, baik dari kalangan sekolah maupun peneliti dari perguruan tinggi yang menjadi mitranya. Makna yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperoleh hasil yang baik atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas, yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

Karakteristik khusus dari PTK dikemukakan oleh Hopkins (1993, dalam Rochiati, 2005) bahwa penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris, yaitu usaha untuk perbaikan nasib atau peningkatan status dan membebaskan. Penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan. Pendapat senada mengenai karakteristik PTK dikemukakan oleh Sukardi (2003: 211-212) yang menyatakan bahwa 1) problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari, 2) peneliti memberikan perlakuan atau *treatment*

yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti, 3) langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif, dan 4) adanya langkah berfikir reflektif atau *reflektve thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflektive thinking* ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

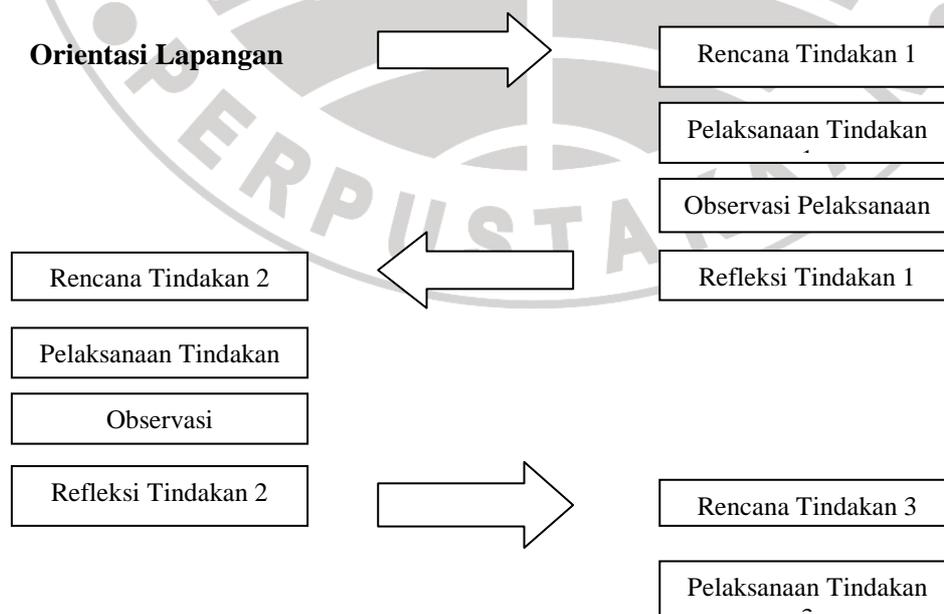
Pendapat-pendapat di atas memberikan kesimpulan bagi peneliti bahwa karakteristik khusus dari penelitian tindakan kelas adalah 1) masalah yang harus dipecahkan selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, 2) bentuk kegiatan penelitian tindakan kelas ditandai adanya tindakan-tindakan alternatif melalui berbagai bentuk cara yang akan dicobakan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan di teliti (siswa) yaitu untuk menumbuhkan keaktifan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 10 Garut dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran sejarah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran sejarah.

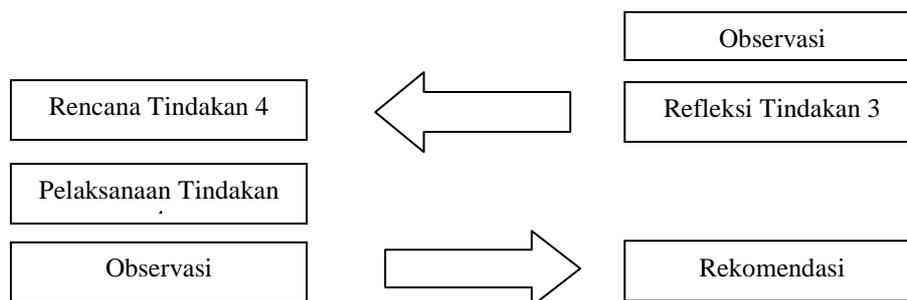
3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian yang dalam proses pengkajiannya berdaur secara bertahap, yaitu dimulai dari siklus pertama sampai dengan siklus yang dianggap telah mencapai titik jenuh dan memperoleh hasil data yang memuaskan. Model design yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Hopkins yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2002: 127), bahwa penelitian tindakan kelas dalam prosesnya mempunyai siklus dengan empat langkah utama yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun tahapan-tahapan prosedur pengembangan model tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Gambar 3.1

Prosedur Pengembangan Model Tindakan (Kemmis dalam Hopkins, 1993: 43)





Prosedur penelitian diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Identifikasi gagasan awal/orientasi

Identifikasi gagasan awal/orientasi merupakan studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi awal yang dibutuhkan dari lokasi penelitian. Observasi selama bulan Agustus sampai September tahun 2010. Observasi awal ini sangat penting dan bermanfaat bagi peneliti karena sebagai modal dasar untuk mengetahui dan memahami latarbelakang atau situasi dan kondisi lokasi penelitian. Karakteristik siswa, kondisi guru dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, serta pandangan atau pendapat siswa terhadap pembelajaran sejarah.

2. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa peneliti melakukan berbagai persiapan, sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik atau peneliti melakukan analisa masalah dan membuat rencana berdasarkan analisa masalah yang didapatkan agar penelitian tepat sasaran. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran

sejarah. Kegiatan menyusun perencanaan dimulai dari penentuan kelas penelitian, pembuat satuan pelajaran, rencana pengajaran, menentukan model pembelajaran, membuat/mempersiapkan media pembelajaran, menyusun format observasi dan lain-lain yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan. Secara sistematis hal yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan yaitu:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan
- c. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai kolaborator peneliti dalam PBM yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian
- e. Menentukan bentuk atau model yang pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- f. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran
- g. Menentukan metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam *cooperative learning* tipe *think pair and share* sesuai dengan yang dijelaskan para ahli pada bab 2.
- h. Merencanakan sistem penilaian keaktifan yang akan digunakan dalam metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* sehingga dapat mengukur proses aktivitas pembelajaran sejarah

- i. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*
- j. Menyusun angket tanggapan siswa terhadap penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*
- k. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- l. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- m. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

3. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan atau dirumuskan bersama antara peneliti dengan mitra peneliti (kolaborator). Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan *metode cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang dibuat, yakni dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*

- b. Mengoptimalkan penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa
- d. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat yaitu menggunakan alat penilaian keaktifan, observasi untuk melihat aktivitas siswa selama PBM, menyebarkan angket, dan jurnal kesan siswa.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan
- g. Melaksanakan pengolahan data

4. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Selama tindakan berlangsung, peneliti bersama mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, sekaligus melakukan penilaian mengenai kesesuaian atau kecocokan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan permasalahan yang ada. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

1. Pengamatan terhadap kelas
2. Pengamatan kesesuaian penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan pokok bahasan

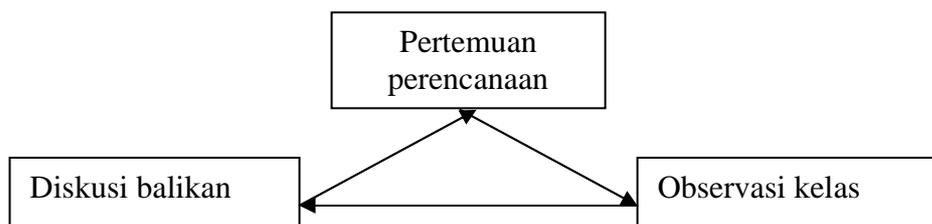
3. Pengamatan kesesuaian penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan kaidah-kaidah teoritis dan langkah-langkah yang dijelaskan para ahli.
4. Mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode *learning* tipe *think pair and share*
5. Pengamatan terhadap keterhubungan antara metode *learning* tipe *think pair and share* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas.

5. Refleksi

Refleksi, merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 3 langkah pokok secara siklus yaitu terlihat pada bagan berikut:



(Diadopsi dari Rochiati Wiriatmadja, 2005: 106)

Bagan tersebut menjelaskan:

1. Perencanaan yang dilakukan antara guru sebagai pelaksana tindakan dan mitra peneliti mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri atas aspek:
 - a. Perencanaan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* yang dibuat oleh peneliti dan mitra untuk diterapkan di kelas penelitian.
 - b. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut.
 - c. Pokok bahasan yang akan dibahas disesuaikan dengan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*
 - d. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut.
 - e. Perubahan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS2 SMAN 10 Garut terhadap mata pelajaran sejarah dengan diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

2. Praktek observasi yaitu guru dan peneliti sebagai mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala atau masalah yang timbul selama tindakan.
3. Diskusi balikan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan mitra (pelaksana) terhadap hasil observasi. Hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 10 Garut, yang merupakan sekolah almamater tempat peneliti menimba ilmu semasa SMA. Lokasi sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Leuwigoong No. 21desa Sindangsari kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut yang berada dan dapat dilintasi oleh mobil jalur Limbangan-Garut. Sekolah ini mempunyai 53 ruangan yang digunakan dengan 27 ruangan kelas tempat dilangsungkannya proses belajar mengajar dengan 2 ruangan Laboratorium IPA dan 1 ruangan laboratorium komputer.

Kelas tempat peneliti melakukan penelitian adalah kelas XII IPS2 yang letaknya berada di depan lapangan basket, disamping kantin, serta berdampingan dengan kelas XII IPS1 dan XII IPS3. Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, posisi kelas XII IPS2 itu cenderung terganggu dengan kelas lainnya, yang jajan di kantin, dan juga murid yang sedang berolahraga, oleh karena itu rata-rata

siswa kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, karena terganggu oleh siswa lainnya.

2. Subjek Penelitian

Sasaran subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas XII IPS2 untuk tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa tersebut ada 35 (tiga puluh lima) orang, yang terdiri dari 18 (delapan belas) orang laki-laki dan 17 (Tujuh Belas) orang perempuan.

Alasan penulis memilih subjek tersebut karena permasalahan mengenai aktivitas pembelajaran siswa di kelas kurang aktif padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ikut melibatkan siswa dalam proses belajarnya agar tujuan pembelajaran itu sendiri tercapai.

Beberapa karakteristik yang menandakan bahwa kelas XII IPS2 memiliki masalah dalam aktivitas pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas XII IPS2 mempunyai banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran di kelas yang menyebabkan suasana kelas terasa kurang hidup pada saat pembelajaran Sejarah
- b. ketika guru menerangkan di depan kelas, cukup banyak siswa yang tidak fokus atau kurang memperhatikan terhadap penjelasan guru.
- c. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian, diperoleh gambaran bahwa siswa kurang mendapatkan ruang untuk melakukan hal-hal yang berupa aktivitas siswa seperti bertanya, memberikan pendapat, menyanggah, berdiskusi, menanggapi pernyataan guru dan aktivitas siswa lainnya

- d. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas XII IPS2 tidak memiliki inisiatif sendiri untuk bertanya tentang hal yang tidak mengerti dari materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas untuk masuk ikut berpartisipasi dalam materi pembelajaran sejarah yang sedang dilaksanakan pada saat pembelajaran dikelas sangat kurang terlihat
- f. kelas XII IPS2 merupakan kelas yang kurang giat dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Cukup banyak di antara mereka yang selalu terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bahkan diantara mereka ada yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, maka kelas XII IPS2 SMAN 10 Garut ditetapkan sebagai subjek penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses belajar mengajar sejarah yang berlangsung di kelas.

1. Pengamatan terhadap Aktivitas mengajar guru

Secara spesifik, fokus penelitian terhadap aktivitas mengajar hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*

- b. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan nilai yang diperoleh siswa setiap pertemuan, memberikan reward kepada siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
- c. Mengembangkan konstruksi relasi dalam pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*, di mana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang sedang diterangkan oleh guru dan tugas-tugas yang sedang dikerjakan oleh kelompok masing-masing.
- e. Membuat dan mengembangkan permasalahan berdasarkan wacana sosial yang sedang berkembang di masyarakat/peristiwa sehari-hari yang terjadi di lingkungan siswa berada yang dapat mendorong dan mempermudah siswa agar lebih bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah, melatih siswa baik dalam mengemukakan argumentasi, berpendapat, bertanya, maupun memberikan contoh *real*.

2. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

Secara spesifik, focus penelitian terhadap aktivitas belajar siswa mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa untuk mengikuti atau menyimak pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*
- b. Respon siswa terhadap topik yang dibahas dan dikembangkan guru pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*
- c. Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan guru atau siswa lainnya
- d. Respon siswa terhadap wacana kontemporer yang dikembangkan guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung
- e. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berupa pertanyaan teknis, pertanyaan praktis/*interpretative*, dan pertanyaan emansipatoris
- f. Kemampuan siswa dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya.

Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Bertanya, ditujukan dengan aktivitas siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui atau belum dimengerti dalam pembelajaran sejarah melalui penyampaian secara lisan terhadap guru maupun siswa lainnya baik dalam kelompoknya sendiri maupun kelompok yang lainnya.

- b. Menjawab pertanyaan, ditujukan kepada siswa untuk menyampaikan secara lisan maupun tulisan ide/gagasan atas pertanyaan dari guru ataupun siswa lainnya baik dalam kelompoknya sendiri maupun kelompok yang lainnya.
- c. Menanggapi, ditujukan dengan adanya aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapatnya baik yang sama menguatkan pendapat temannya maupun berbeda pendapat dengan siswa lain secara lisan terhadap masalah yang dibahas berdasarkan hasil temuannya selama proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Berdiskusi, ditujukan dengan aktivitas siswa ketika saling memberikan masukan-masukan informasi satu sama lainnya, beradu pendapat untuk mengerjakan tugas permasalahan yang diberikan oleh guru

3. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar

Secara spesifik, fokus penelitian terhadap proses belajar mengajar sejarah dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan kelas
- b. Situasi Belajar
- c. Interaksi guru dan siswa

3.5 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dokumentasi, format penilaian keaktifan dan jurnal kesan siswa.

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka ialah apabila observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapny sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2005: 110-111). Hal senada diungkapkan pula oleh Sukidin (2002:114-115) yang menyatakan bahwa observasi terbuka dapat memberikan gambaran secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut, dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti dalam sebuah diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang

penting bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*.

b. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai pendapat siswa dan guru tentang penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara, tetapi dalam prakteknya tidak semata-mata terpaku hanya pada pedoman wawancara tersebut. Peneliti memberi keleluasaan pada pihak yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara panjang lebar dan dapat mengajukan topik bahasan sendiri ketika wawancara sedang berlangsung mengenai hal yang masih berkaitan dengan bahasan tersebut. Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi tertutup. Peneliti memilih jenis wawancara ini agar data yang diperoleh lebih banyak dan bervariasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat perekam agar data yang diperoleh dari narasumber bisa terekam dengan baik.

c. Dokumentasi

Adapun cara lainnya dalam memperoleh informasi dari responden yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Yaitu: foto suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi,

berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas siswa, contoh essay yang ditulis siswa (Wiriaatmadja, 2005: 121).

d. Angket

Angket (*kuesioner*) merupakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang tertulis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui responden tersebut. Menurut Sukidin, dkk (2002: 106) angket merupakan teknik mengoleksi data yang sering digunakan oleh peneliti tindakan kelas, mengingat angket dapat mengungkap aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menunjukkan bahwa responden dalam memberikan jawaban atau pendapatnya sudah dihadapkan pada pilihan jawaban yang tersedia. Dengan kata lain, dalam angket tertutup responden tinggal memilih dan menentukan jawaban yang dikehendaki.

e. Jurnal Kesan Siswa

Jurnal kesan siswa yang dimaksud adalah catatan yang berisi pendapat siswa disetiap akhir tindakan/akhir pertemuan terhadap proses belajar mengajar sejarah melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jurnal kesan siswa tersebut kemudian digunakan oleh peneliti sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

f. *self report*

Self report adalah format penilaian keaktifan melalui siswa sendiri yang menilai keaktifannya dalam pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*. *Self report* yang akan digunakan yaitu berupa kuesioner dengan menugaskan siswa untuk mencatat sendiri tentang kegiatan aktivitas siswa (bertanya, menjawab, menanggapi, berdiskusi) yang dia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai data penunjang/tambahan maka data yang didapatkan guru diklasifikasikan berdasarkan kualitas keaktifan dalam pembelajaran sejarah berdasarkan keterampilan berfikir kesejarahan menurut Nash (*Chronological Thinking, Historical Comprehension, Historical Analysis and Interpretation, Historical Research Capabilities, Historical issues-analysis and Decision Making*) supaya mempunyai ciri khusus bahwa keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan dalam pembelajaran sejarah.

g. Rubrik

Rubrik dikenal juga dengan sebutan *scoring rubric* yang terdiri dari beberapa komponen penskoran merupakan suatu bagian dari asesmen kinerja. Dalam setiap komponen terdiri dari satu atau beberapa dimensi. Setiap dimensi harus didefinisikan dan agar lebih jelas harus diberi contoh atau ilustrasi. Dimensi-dimensi kinerja inilah yang akan ditentukan mutunya atau diberi peringkat (*rating*). Setiap kategori mutu atau rating sebaiknya diberi contoh-contoh kinerja agar mempermudah dosen atau pemberi peringkat (*rater*). Secara singkat *scoring rubric* terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

1. Dimensi, yang akan dijadikan dasar menilai kinerja siswa
2. Definisi dan contoh, yang merupakan penjelasan dari setiap dimensi
3. Skala yang akan digunakan untuk menialai dimensi
4. Standar untuk setiap kategori kinerja

Rubrik dapat bersifat menyeluruh (berlaku umum) dan dapat juga bersifat khusus (hanya berlaku untuk suatu topik tertentu dalam suatu mata pelajaran tertentu). Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric* dan adapula dalam bentuk *analytic rubric*. (Zainul, 2001: 22).

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Cara guru mendesain atau merencanakan penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut. Informasi tentang data tersebut bersumber dari peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui diskusi balikan. Alat bantu yang digunakan adalah lembar diskusi balikan.
2. Cara atau langkah yang sesuai, yang dilakukan guru dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini, data yang akan dikumpulkan berupa upaya guru dalam menjalankan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut. Informasi tentang data tersebut diperoleh dari pelaksana tindakan (guru) dan siswa dalam siklus yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi

balikan. Alat bantu yang digunakan adalah catatan lapangan dan lembar diskusi balikan.

3. Kendala-kendala guru ketika menerapkan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* di kelas. Informasi ini bersumber dari guru dan siswa melalui teknik observasi, wawancara dan diskusi balikan dengan alat bantu adalah catatan lapangan, pedoman wawancara dan lembar diskusi balikan.
4. Tugas-tugas kelompok yang diberikan mengenai permasalahan kontekstual yang sesuai dan berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas. Data ini diperoleh dari hasil tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, yang penilaiannya menggunakan pedoman penilaian pengamatan keaktifan pada saat pembelajaran. Informasi ini diperoleh dengan cara observasi, diskusi balikan, dan pedoman penilaian keaktifan siswa pada saat pembelajaran sejarah.
5. Perubahan keaktifan siswa kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sesuai tidaknya proses partisipasi keaktifan siswa di dalam kelas dengan tujuan serta materi yang telah ditetapkan. Informasi ini bersumber pada guru dan siswa melalui teknik observasi, wawancara, penilaian pengamatan keaktifan, juga hasil diskusi balikan, dengan alat bantu adalah catatan lapangan/observasi, pedoman wawancara, angket, jurnal kesan siswa, dokumentasi saat pembelajaran berlangsung dan lembar diskusi balikan.

Data, sumber data, teknik dan alat bantu pengumpulan data secara

keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpul data	Alat bantu pengumpulan data
1.	Cara guru merencanakan penerapan penerapan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair and share</i> dalam pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan
2.	Cara/langkah yang sesuai, yang dilakukan guru dalam menerapkan <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair and share</i> dalam pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan.
3.	Tanggapan tentang kendala-kendala guru ketika menerapkan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair and share</i> di kelas	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan
4.	Tugas-tugas kelompok yang diberikan mengenai permasalahan kontekstual yang sesuai dan berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas	Guru dan siswa	Observasi, diskusi balikan dan penilaian keaktifan siswa	Catatan lapangan, lembar diskusi balikan dan pedoman penilaian keaktifan siswa
5.	Perubahan keaktifan siswa kelas XII IPS 2 SMAN 10 Garut setelah diterapkannya metode <i>cooperative learning</i> tipe	Guru dan siswa	Observasi, wawancara, penilaian pengamatan keaktifan, juga	catatan lapangan/observasi, pedoman wawancara, angket, jurnal kesan siswa,

	<i>think pair and share</i>		hasil diskusi balikan	dokumentasi saat pembelajaran berlangsung dan lembar diskusi balikan
--	-----------------------------	--	--------------------------	--

3.6 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpul data dan alat bantu. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data dari hasil observasi pra tindakan dan pada saat tindakan mengenai aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran, data tugas-tugas siswa pada saat pelaksanaan tindakan, dan data tes hasil belajar siswa pada pra penelitian dan saat pelaksanaan tindakan. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diperoleh makna yang berguna untuk memecahkan kendala yang timbul dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran sejarah di kelas. Menganalisis data aktivitas kerja kelompok siswa melalui metode *cooperative learning* tipe *think pair and share*, dilakukan analisis, dengan cara melihat persentase banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran sejarah.

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Siswa yang Aktif}}{\text{Jumlah Subyek}} \times 100 \%$$

Selain itu untuk ketercapaian hasil belajar/penguasaan materi siswa diperoleh oleh peneliti melalui ketercapaian siswa secara aktif bersama kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas terstruktur berupa permasalahan yang diberikan guru ketika proses pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dilaksanakan.

Data lainnya berupa tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* yang diperoleh melalui angket dan Jurnal kesan siswa. Data angket dan jurnal kesan siswa dihitung dengan cara persentase dari tanggapan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket dan kesan siswa yang dinyatakan dalam jurnal kesan siswa

$$\text{Persentase Alternatif Pandangan Siswa} = \frac{\text{Alternatif Pandangan}}{\text{Jumlah Subyek}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase Kesan Siswa} = \frac{\text{Alternatif Kesan}}{\text{Jumlah Subyek}} \times 100 \%$$

4. Data kualitatif

Prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Proses pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan, pengaplikasian, dan deskripsi hasil penerapan metode *cooperative learning* tipe *think pair and share* dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah serta kendala-kendala dan perubahan keaktifannya. Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Mereduksi, yaitu data mentah yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, angket, tugas siswa dan catatan pendapat siswa diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek permasalahannya, kemudian dirangkum sehingga mudah untuk dipahami.

2. Kodifikasi, yaitu data-data yang telah direduksi diberi kode tertentu berdasarkan jenis sumbernya. Kodifikasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kode pada setiap nama siswa dalam lembar keaktifan siswa dan lembar penilaian siswa.

3. Kategorisasi, kegiatan ini dilakukan berdasarkan proses belajar siswa, berupa aktivitas menyimak, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, dan lain-lainnya

4. pengambilan kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini merupakan tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan uraian selama penelitian berlangsung

b. Validasi Data

Validasi data dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 168-170) langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan validasi data adalah:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, *member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi

data keseluruhan tindakan yang diperoleh peneliti kepada guru dan siswa sebagai sumber data.

2. *Triangulasi*, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir. Menurut Elliot dalam Rochiati (2005: 169) disebutkan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, sudut pandang guru, siswa dan peneliti/ observer. Oleh karena itu, triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan antara peneliti (*observer*) dengan guru dan siswa. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah data tentang pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa saat proses belajar mengajar. Agar data tersebut valid kemudian dilakukan diskusi balikan dengan guru di setiap akhir siklus. Sedangkan dengan siswa dilakukan melalui pemberian lembar respon siswa terhadap pembelajaran di setiap akhir siklus atau melalui wawancara dengan beberapa orang siswa yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat.
3. *Expert opinion* yaitu meminta nasehat dari pakar. Pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing.

c. Interpretasi

Tahap ini berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada norma praktis yang disetujui atau pada instuisi guru dan peneliti tindakan terhadap kegiatan pembelajaran yang baik. Akhir penelitian, interpretasi dilakukan secara

menyeluruh terhadap sejumlah tindakan yang telah dilakukan. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memberikan makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya dan peningkatan kinerja guru.

